

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Reviu Penelitian Terdahulu**

Ningtyas (2017) dalam penelitiannya mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM Bintang Malam Pekalongan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan laporan keuangan dari UMKM Bintang Malam yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Amani (2018) dalam penelitiannya mengenai Penerapan SAK-EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM pada UD. Dua Putri Solehah Probolinggo menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan pada perusahaan belum disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu SAK EMKM sehingga peneliti menyusun laporan keuangan berdasarkan aturan dan kaidah-kaidah dari SAK EMKM.

Alfitri *et al.* (2014) dalam penelitiannya mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Masih rendahnya pemahaman perajin mebel tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (2) Perajin mebel yang melakukan pencatatan keuangan hanya membuat sebatas laporan bisnis sesuai pemahaman dan kebutuhan masing-masing perajin mebel, perajin mebel juga tidak menerapkan SAK-ETAP dalam penyusunan laporan keuangan karena kurangnya pemahaman terhadap SAK-ETAP.

Tatik (2018) dalam penelitian tentang implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM (Study Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM XYZ sesuai dengan SAK EMKM berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Hetika dan Mahmudah (2017) dalam penelitiannya mengenai penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM di Kota Tegal menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Tegal pada umumnya hanya menggunakan pencatatan sederhana dalam keuangan usahanya, selain itu adanya keterbatasan pemahaman akuntansi dan laporan keuangan membuat pelaku UMKM sulit untuk membuat laporan keuangan .

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Akuntansi**

Menurut Syam (2014), akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi yang bersifat kuantitatif terutama yang

berhubungan dengan keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat ekonomi dan bisnis.

Sedangkan menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), akuntansi secara teknik diartikan sebagai suatu seni pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran serta dinyatakan dalam nilai uang, kemudian semua transaksi dan kejadian yang bersifat finansial ditafsirkan hasilnya (Mursyidi, 2010).

Akuntansi memiliki lima tugas pokok di dalam suatu prosesnya, yaitu pengakuan, penentuan, perlakuan dan pencatatan, penyajian dan pengungkapan (IAI dalam Mursyidi (2010)).

- a) Pengakuan, yaitu transaksi keuangan yang terjadi ditetapkan pengakuan hak kepemilikan. Menurut Yadiati (2010), pengakuan merupakan proses pencatatan formal atau mencatat *item-item* tertentu ke dalam laporan keuangan.
- b) Penentuan, artinya suatu harta atau kewajiban setelah diakui kepemilikannya kemudian ditentukan nilai dari harta atau kewajiban tersebut. Penentuan ini juga bisa dikatakan sebagai pengukuran, yaitu pemetaan suatu angka kepada objek atau peristiwa menurut aturan tertentu.
- c) Perlakuan dan pencatatan, merupakan proses memperlakukan proses transaksi keuangan yang sudah diakui dan ditentukan nilainya dalam kelompok aktiva, utang, ekuitas pendapatan, atau beban yang kemudian dituangkan dalam pencatatan dalam bentuk jurnal dan buku besar.

- d) Penyajian, hal ini dilakukan untuk memenuhi harapan dari pihak internal maupun eksternal sebagai bahan untuk pengambilan keputusan berupa laporan dalam bentuk *report* atau *statement*.
- e) Pengungkapan. Proses ini merupakan penjelasan dari hal-hal yang tidak dapat dicantumkan dalam laporan keuangan seperti kondisi organisasi, kinerja nonkeuangan yang telah dicapai dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Suhayati dan Anggadini (2009), salah satu tujuan akuntansi adalah untuk menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan usaha atau entitas bisnis kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak di dalam perusahaan dan pihak di luar perusahaan.

## 2. Laporan Keuangan

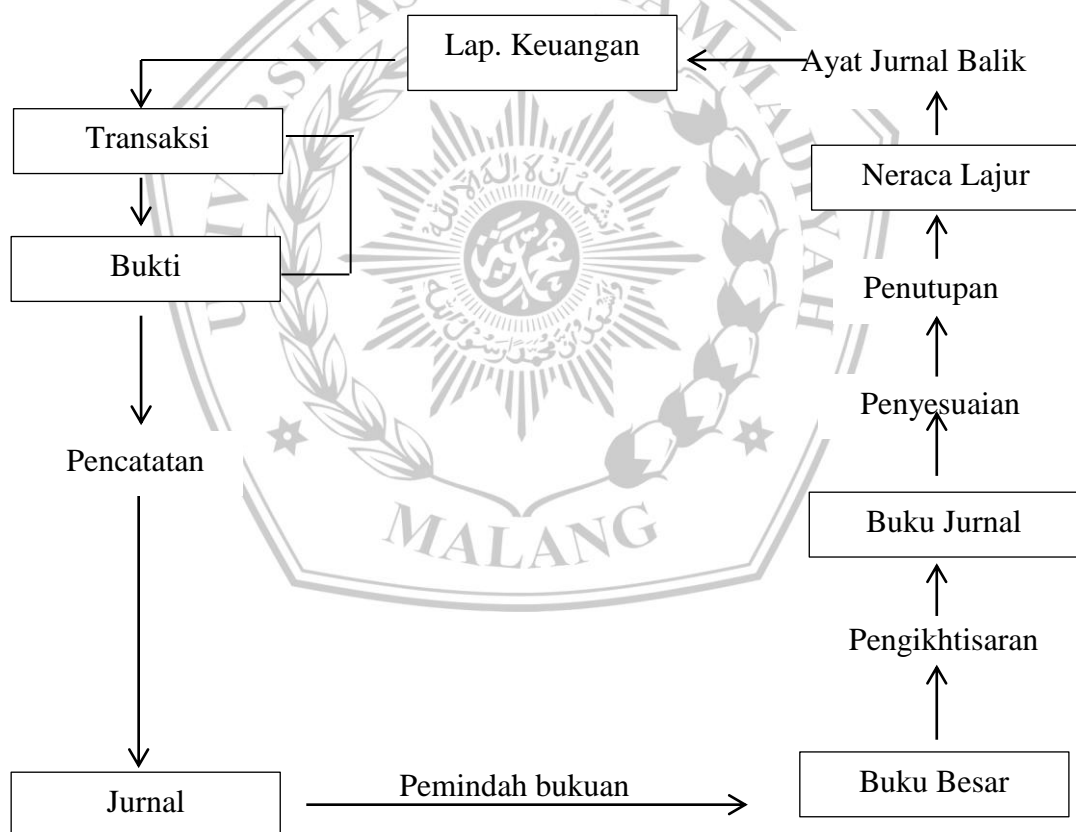
Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan (Syam, 2015). Menurut Suwardjono (2014), pelaporan keuangan merupakan struktur dan proses yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan serta dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang nantinya akan membantu pencapaian tujuan ekonomik sosial dan negara. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Menurut Rudianto (2012), tujuan penyajian laporan keuangan dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang berhubungan dengan sumber-sumber ekonomi serta kewajiban dan modal perusahaan.
- b) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya yang berhubungan dengan adanya perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang muncul dalam aktivitas usaha demi mendapatkan laba.
- c) Menyediakan informasi keuangan yang membantu pengguna laporan untuk memperkirakan potensi perusahaan di masa depan dalam menghasilkan laba.
- d) Menyediakan informasi keuangan yang membantu pengguna laporan saat memperkirakan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e) Menyediakan informasi penting lainnya dalam hal perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.
- f) Memberikan informasi-informasi lain mengenai laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan. Misalnya informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain

Untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap entitas, akuntansi wajib untuk melewati beberapa tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari mengumpulkan data transaksi, lalu mengelompokkan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, dan menyusunnya ke dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan (Rudianto, 2012). Rangkaian kerja yang dilakukan mulai dari mengumpulkan data transaksi sampai dengan menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh akuntan merupakan siklus akuntansi.



**Gambar 2.1 Siklus Akuntansi**

Sumber: Syam (2014)

Keterangan:

- a) Transaksi adalah setiap peristiwa yang mengubah posisi keuangan atau hasil usaha entitas yang dilaporkan (perusahaan/lembaga).
- b) Buku harian jurnal. Jurnal merupakan buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis. Pencatatan transaksi ke dalam buku jurnal dapat dilakukan berdasarkan nomor urut faktur atau tanggal terjadinya transaksi (Rudianto, 2012).
- c) Buku Besar merupakan tempat untuk mengumpulkan seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan melalui jurnal. Buku besar juga disebut dengan akun.
- d) Neraca Lajur dibuat untuk memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dalam neraca lajur ini semua perkiraan dijumlahkan dan diklasifikasikan kemudian melakukan penjurnalan baik jurnal penyesuaian maupun jurnal penutup. Dari proses inilah disusun laporan keuangan.
- e) Laporan keuangan adalah suatu produk atau hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

### 3. Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2004), harga pokok produksi menggambarkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya akan dibebankan ke produk yang selesai adalah biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Rincian dari biaya ini diuraikan dalam daftar pendukung yang disebut dengan laporan harga pokok produksi.

1) Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku yang diolah dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau melalui pengolahan sendiri (Mulyadi, 2014). Biaya bahan baku adalah semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku, seperti harga beli bahan baku, biaya pengiriman, biaya penyimpanan dan biaya lainnya.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Menurut Mulyadi (2014), biaya tenaga kerja merupakan harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga manusia tersebut. Biaya ini digolongkan menjadi tiga golongan besar, yaitu (1) gaji dan upah; (2) premi lembur; dan (3) biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini juga merupakan semua biaya produksi tidak langsung. Pengelompokan biaya ini antara lain biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang timbul akibat penilaian atas aset tetap dan biaya lainnya.

Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi (Mulyadi, 2014)



a) *Full costing*

Metode *full costing* ini memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dengan perilaku tetap maupun variabel. Unsur-unsur yang terdapat dalam metode *full costing* ini ialah;

Biaya bahan baku           xxx

Biaya tenaga kerja langsung   xxx

Biaya *overhead* pabrik variabel xxx

Biaya *overhead* pabrik tetap   xxx

Harga pokok produksi   xxx

b) *Variable costing*

Metode *variable costing* merupakan metode yang memperhitungkan unsur biaya produksi yang hanya berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi. Terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Unsur-unsur yang terdapat dalam metode *variable costing* ini ialah

Biaya bahan baku           xxx

Biaya tenaga kerja langsung   xxx

Biaya *overhead* pabrik variabel xxx

Harga pokok produksi   xxx

#### 4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah adalah standar yang dirancang secara khusus sebagai acuan standar akuntansi keuangan pada UMKM (Ramadhani, 2018). SAK EMKM ini merupakan standar yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai pengganti SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntan Publik) agar dapat diterapkan pada entitas mikro, kecil, dan menengah. Adanya SAK EMKM yang memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dibanding SAK ETAP dapat membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akan memudahkan pelaku UMKM dalam hal pendanaan.

Agar laporan keuangan yang disajikan bersifat akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, perlu adanya asumsi dasar akuntansi. Beberapa hal yang menjadi asumsi dasar yang menjadi anggapan dasar di dalam akuntansi berdasarkan SAK EMKM adalah:

##### 1) Dasar akrual

Dasar akrual digunakan oleh entitas dalam menyusun laporan keuangan. Akun aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban diakui dalam dasar akrual ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk setiap akun tersebut. Menurut Suwardjono (2014), dasar akrual merupakan dasar dalam pengakuan pendapatan dan biaya yang mana pendapatan diakui ketika hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang atau jasa ke pihak luar

dan biaya diakui saat kewajiban timbul karena penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang dan jasa yang diserahkan tersebut.

## 2) Kelangsungan Usaha

Manajemen melakukan penilaian atas kemampuan entitas untuk meneruskan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha) pada saat menyusun laporan keuangan.

## 3) Konsep Entitas Bisnis

Pada saat menyusun laporan keuangan, entitas harus berdasarkan konsep entitas bisnis. Suatu entitas bisnis harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis atau dengan entitas lainnya. Baik itu usaha perseorangan, badan usaha tidak berbadan hukum dan badan usaha yang berbadan hukum.

Salah satu perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP ialah terletak pada unsur-unsur laporan keuangan. Dalam SAK EMKM bab 3 paragraf 9, unsur-unsur laporan keuangan minimal terdiri dari tiga, yaitu (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi dan (3) catatan atas laporan keuangan.

### a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis yang menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu (Syam, 2014). Di dalam posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM bab 2 paragraf 2, terdiri atas informasi-informasi yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan serta didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Aset. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Menurut Suhayati dan Anggadini (2009), aset adalah setiap barang yang berwujud atau tidak berwujud yang memiliki nilai uang. Pos-pos yang ada di dalam laporan posisi keuangan SAK EMKM terdiri atas (1) kas dan setara kas, (2) piutang, (3) persediaan dan (4) aset tetap.
  - 2) Liabilitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Pos-pos yang tercakup di liabilitas ada (1) utang usaha dan (2) utang bank.
  - 3) Ekuitas. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.
- b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi mengenai hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu berupa selisih antara pendapatan dan biaya-biaya. Di dalam kinerja keuangan entitas, terdiri dari informasi-informasi yang disajikan di laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut menurut SAK EMKM bab 2 paragraf 8 didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan. Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Suhayati dan Anggadini

(2009), pendapatan adalah kenaikan kotor (*Gross*) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa kepada klien atau pelanggan, penyewaan harta, peminjaman uang dan kegiatan-kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

- 2) Beban. Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Beban merupakan biaya yang telah digunakan selama proses untuk menghasilkan pendapatan (Suhayati dan Anggadini, 2009). Beban keuangan dan beban pajak merupakan pos-pos yang tercakup di dalam laporan laba rugi.
- c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta informasi tambahan seperti kewajiban berkelanjutan dan komitmen (Syam, 2015). Catatan atas laporan keuangan ini pada SAK EMKM bab 6 paragraf 2 berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan seperti:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM;
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM pada bab 2 paragraf 12 menyatakan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar entitas; dan
- b) Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur secara andal.

Pengakuan dalam laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1) Aset

Pengakuan aset dalam laporan posisi keuangan apabila di masa yang akan datang manfaat ekonominya dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut dapat diukur secara andal melalui biaya yang dimilikinya.

2) Liabilitas

Pengakuan liabilitas dalam laporan posisi keuangan apabila manfaat ekonomi yang terkandung di dalam pengeluaran sumber daya dipastikan akan digunakan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dengan jumlah yang dapat diukur secara andal.

3) Penghasilan

Pengakuan penghasilan di dalam laporan laba rugi terjadi apabila kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan adanya kenaikan aset ataupun penurunan liabilitas yang terjadi serta dapat diukur secara andal.

4) Beban

Pengakuan beban di dalam laporan laba rugi terjadi apabila adanya penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan adanya penurunan aset ataupun kenakan liabilitas yang terjadi serta dapat diukur secara andal.

Sedangkan untuk pengukurannya, di dalam SAK EMKM bab 2 paragraf 15-16 menyatakan bahwa pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur keuangan adalah menggunakan biaya historis. Dalam suatu aset, biaya historis merupakan sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Sedangkan dalam suatu liabilitas, biaya historis merupakan sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Laporan keuangan dalam SAK EMKM disajikan secara wajar dimana pada bab 3 paragraf 2 dikatakan bahwa penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Konsep dan Prinsip Pervasif. Hal-hal yang harus dipenuhi entitas dalam penyajian wajar laporan keuangan bertujuan untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Relevan juga merupakan kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam menyusun prediksi-prediksi tentang berbagai peristiwa ekonomi.

- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
  - c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
  - d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.
5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah;
- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
  - b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
  - c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau



menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dimana kriteria-kriteria dalam UMKM berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut,

- a. Untuk Usaha Mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Untuk Usaha Kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Untuk Usaha Menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dikategorikan berdasarkan jumlah tenaga kerja. Untuk usaha mikro, tenaga kerjanya berjumlah 1-4 orang, usaha kecil berjumlah 5-19 orang, serta untuk usaha menengah, tenaga kerjanya berjumlah antara 20-99 orang. Dan untuk usaha besar, tenaga kerjanya berjumlah lebih dari 100 orang.

